

Kajian Etnobotani *Donax canniformis* K. Schum. (Bamban) Di Suku Dayak Bakumpai Desa Bantuil Kabupaten Barito Kuala Berbentuk Buku Ilmiah Populer

Khoirus Esti Afifah^{1*}, Mahrudin², Riya Irianti³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat Jl. Brigjen H. Hasan Basri, Pangeran, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123-Indonesia
Email: kestiafifah@gmail.com^{1*}

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji kajian etnobotani bamban pada Masyarakat suku Dayak Bakumpai di Desa Bantuil dan mengetahui validitas serta kepraktisan isi buku ilmiah populer yang dikembangkan tentang etnobotani bamban. Metode ini menggunakan dua jenis penelitian, yaitu penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan etnobotani bamban dan penelitian pengembangan untuk mengembangkan bahan ajar berbentuk buku ilmiah populer. Hasil penelitian deskriptif menunjukkan enam kajian etnobotani bamban. Kajian botani bamban merupakan tumbuhan berhabitus herba, daun tunggal, bertipe buah sejati dengan bunga tergolong majemuk berbatas. Kajian etno-farmakologi bamban digunakan sebagai obat sakit mata, demam, sariawan, batuk dan bisul. Kajian etno-ekologi bamban digunakan sebagai tumbuhan penghijauan dan pembatas lahan persawahan dengan kerapatan sebesar 53,67 Ind/km². Kajian etno-sosioantropologi bamban digunakan sebagai bahan untuk upacara adat mandi pengantin dan mandi tujuh bulanan serta pelancar melahirkan. Kajian etno-ekonomi bamban digunakan sebagai bahan baku kerajinan tangan berupa anyaman bakul, tikar, dan tali bahan pembuatan atap dari rumbia. Kajian etno-linguistik tumbuhan ini disebut bamban karena kata “bam” diambil dari kata bambu karena memiliki bentuk dan kulit batang yang menyerupai bambu dan kata “an” diambil dari kata anyaman karena sering dijadikan sebagai bahan anyaman. Buku ilmiah populer yang dikembangkan berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan hasil sangat valid dan menunjukkan hasil sangat baik berdasarkan uji kepraktisan isi.

Keywords: Buku ilmiah populer, Bamban, Etnobotani, Kepraktisan isi, Validitas

PENDAHULUAN

Etnobotani yaitu ilmu yang mempelajari cara masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan suatu tumbuhan untuk kebutuhan sehari-hari. Selain itu, kajian etnobotani bukan hanya terbatas pada data taksonomi tumbuhan melainkan juga mengkaji keterkaitan antara manusia dengan suatu tumbuhan berupa tinjauan interpretasi dan asosiasi berbasis pengetahuan botani yang bersifat lokal serta mengkaji terkait pemanfaatan tumbuhan untuk keperluan adat, suku, budaya dan keberlanjutan sumber daya alam.

Menurut Dharmono (2018) terdapat 6 kajian etnobotani yang terdiri dari kajian botani, kajian etno-farmakologi, kajian etno-ekologi, kajian etno-sosioantropologi, kajian etno-ekonomi serta kajian etno-linguistik. Purwanto (2011) juga menyatakan bahwa kajian botani adalah ilmu biologi yang mengkaji terkait dengan sifat tumbuhan beserta struktur dan juga proses biokimia tumbuhan tersebut. Termasuk juga klasifikasi, riset mengenai penyakit pada tumbuhan, dan interaksi tumbuhan terhadap lingkungan. Manfaat etnobotani yaitu berupaya menjaga kekayaan pengetahuan yang dimiliki

masyarakat lokal terhadap cara memanfaatkan tumbuh-tumbuhan agar tetap lestari (Dharmono, 2018).

Terdapat dua segi keuntungan yang dimiliki etnobotani yaitu (1) segi ekonomi, keuntungan ini terdapat pada tumbuhan-tumbuhan obat yang memiliki potensi ekonomi tinggi yang kemudian diidentifikasi dalam suatu penelitian, (2) segi konservasi sumber daya alam hayati, keuntungan ini terdapat pada suatu spesies tertentu bersama habitatnya yang dilindungi lingkungannya supaya tidak mengalami kerusakan ataupun kepunahan. Jenis tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar masih perlu diperkenalkan kepada khalayak ramai agar dapat menambah wawasan masyarakat setempat dan pengetahuan masyarakat luas, salah satunya adalah tumbuhan bamban (Purwanto, 2011).

Bahan ajar ialah seluruh bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk merencanakan dan meninjau pelaksanaan pembelajaran serta tersusun secara sistematis baik berupa data, alat, ataupun bacaan dengan memuat keseluruhan kompetensi yang akan dipahami peserta didik. Bagi pendidik bahan ajar memiliki manfaat untuk memudahkan pendidik ketika mengajar dan mampu menciptakan komunikasi yang efektif dalam pembelajaran. Adapun untuk peserta didik, bahan ajar mampu membuat suasana belajar menjadi menarik, memudahkan dalam belajar mandiri, dan memudahkan dalam menguasai setiap kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik (Prastowo, 2012).

Pada Program Studi Pendidikan Biologi ULM dinyatakan bahwa bahan ajar etnobotani sudah baik berdasarkan informasi

yang didapat dari dosen pengampu mata kuliah etnobotani, akan tetapi penelitian mengenai etnobotani sebagai penunjang mata kuliah tersebut masih terbatas sehingga perlu diperbanyak lagi. Hal ini juga mendukung mahasiswa untuk dapat mengeksplor wawasan serta pengetahuannya khususnya dalam bentuk bahan ajar berbasis potensi lokal yang dikaji dan didokumentasikan sehingga bisa dijadikan rujukan serta sumber bacaan untuk dimasa yang mendatang.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Kajian Etnobotani *Donax canniformis* K. Schum. (Bamban) di Suku Dayak Bakumpai Desa Bantuil Kabupaten Barito Kuala yang selanjutnya akan dikembangkan dalam bentuk bahan ajar berupa buku ilmiah populer yang nantinya akan diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan masyarakat dan dapat meningkatkan mutu pendidikan.

METODE

Penelitian kajian etnobotani terhadap tumbuhan Bamban (*Donax canniformis*) ini menggunakan metode pendekatan deskriptif dan untuk pengembangan bahan ajar menggunakan model Tessmer melalui evaluasi Formatif Tessmer. Adapun tahap-tahapnya dibatasi meliputi: 1) evaluasi diri (*self evaluation*); 2) uji pakar (*expert review*); dan 3) uji perorangan (*one to one*).

Tempat dilakukannya penelitian yaitu di Desa Bantuil Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala dan di kawasan kampus FKIP ULM dalam waktu 1 semester. Sampel penelitian adalah tumbuhan Bamban (*Donax canniformis*) dengan menggunakan

teknik jelajah total dengan luas wilayah 3,13 km². Produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah buku ilmiah populer melalui uji validasi oleh 2 pakar ahli yaitu 2 orang dosen pembimbing sebagai validator serta uji kepraktisan isi oleh mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah etnobotani dengan kriteria nilai minimal A- atau A sebanyak 3 orang yang dipilih secara acak.

Data buku ilmiah populer dari hasil validasi ahli dianalisis dengan:

$$\text{Skor Validasi} = \frac{\text{Total skor yang diberikan} \times 100\%}{\text{Total skor (seluruhnya)}}$$

(Sumber: Pratiwi, 2015)

Uji perorangan yang diambil dari respon mahasiswa terhadap pembelajaran ditulis secara deskriptif menurut rata-rata skor yang kategorinya mengacu pada Mardapi (2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian Etnobotani

Kajian botani Bamban (*Donax canniformis*) yang meliputi 6 kajian yaitu kajian botani, kajian etno-farmakologi, kajian etno-ekologi, kajian etno-sosioantropologi, kajian etno-ekonomi, serta kajian etno-linguistik yaitu hasilnya sebagai berikut:

1. Kajian Botani

Berdasarkan taksonomi mengacu pada Tjitrosoepomo (1985) kedudukan tumbuhan Bamban (*Donax canniformis*) yaitu:

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Tracheophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Marantaceae
Genus	: Donax
Spesies	: <i>Donax canniformis</i>

Menurut Steenis (2002) bamban merupakan tumbuhan yang berhabitus herba dengan tinggi 1-2 m dan bercabang, panjang tangkai daun 10-23 cm, helaian daun berbentuk telur sampai memanjang 4-14 cm, karang bunga dengan sumbu melengkung secara zig-zag dan pipih yang memiliki panjang 15-30 cm, terdapat tangkai dengan panjangnya 1,5-4 cm yang di atasnya terdapat bunga berwarna putih, berpasangan, daun kelopak berbentuk segitiga sempit dengan panjang 2-5 mm, bunga tidak mudah jatuh, panjang mahkota bunga yaitu sekitar 1,5-2 cm, benang sarinya tidak sempurna dengan bentuk bulat telur terbalik, tangkai putik dengan buluh benang sari melekat ke arah ujung membesar dan bengkok, panjang 13-18 mm, buah ke bulat-bulatan, berwarna putih seperti vilt, memiliki rambut, dan biji beralur.

Dalam setahun tumbuhan bamban dapat berbunga 2 kali yaitu, pada akhir bulan Mei-Juni dan November-Desember namun bisa juga terjadi pada bulan lain mengikut berdasarkan musim hujan (Suradji, 2017). Buah *Donax canniformis* 1,5-2 cm dan panjangnya 1,8-2,5 cm, dengan bentuk bulat serta tempat biji yang terdapat pada buah terdapat 3 ruang, 2 ruang terlihat jelas sedangkan yang satunya hanya ruang kosong (Heyne, 1987).

Buah bamban berwarna hijau menandakan bahwa buah belum matang dan berwarna putih apabila buah matang dengan diameter 1-1,5 cm, memiliki tekstur yang halus dan bentuknya bulat, bijinya berjumlah 1-2 biji per buah dan berwarna coklat, memiliki perakaran serabut berwarna coklat cerah (Mustaqim et al., 2018).

2. Kajian Etno-Linguistik

Menurut Dharmono (2019) kajian etno-linguistik didasari oleh kebudayaan, adanya perbedaan dan persamaan pada penamaan suatu tumbuhan dikarenakan telah berlangsung hubungan yang telah lama antara dua kebudayaan yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden asli Dayak Bakumpai disebutkan bahwa nama tumbuhan bamban asalnya merupakan bahasa Bakumpai dan pengetahuan tersebut diberikan kepada anak responden hanya ketika anak menanyakan.

Rizky (2015) menyebutkan dalam bahasa Indonesia *Donax canniformis* disebut bamban. Dalam bahasa ilmiah nama botaninya adalah *Donax canniformis* K. Schum. yang bersinonim dengan *Donax arundastrum* Loureiro dan *Thalia canniformis* G. Forster. Bamban (*Donax canniformis*) mempunyai nama lokal yang berbeda-beda setiap daerah seperti Sumatera (Bomban dan Banban); Sulawesi (Burung, Borong Mundung, Wuwudhu, Moa); Sunda (Bangban); Jawa tengah (Wuwu); Madura (Mbanban).

3. Kajian Etno-Ekonomi

Menurut Dharmono (2007) etno-ekonomi merupakan kajian terkait dengan kebermanfaatan suatu tumbuhan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Kajian etno-ekonomi mengacu terhadap kondisi masyarakat di suatu daerah tertentu, pemanfaatan tumbuhan menekankan dan mengarah pada pelestarian tumbuhan yang berkaitan antara laju pemanfaatan tumbuhan bersama laju pertumbuhan penduduk.

Masyarakat Dayak Bakumpai di Desa Bantuil memanfaatkan tumbuhan bamban

sebagai bahan baku anyaman untuk membuat bakul, tikar, dan tali bahan pembuatan atap. Adapun bagian yang dimanfaatkan yaitu bagian kulit batang yang bertekstur keras dan kuat sehingga kulit batang pada Bamban (*Donax canniformis*) sangat baik jika digunakan sebagai bahan anyaman.

Menurut Fatriana (2010) kulit batang bamban biasa digunakan masyarakat sebagai bahan baku untuk anyaman yang menghasilkan produk berupa topi, tikar, bakul, tempat tisu, dan tas. Tikar merupakan anyaman tumbuhan bamban yang paling banyak ditemui, dengan proses pembuatannya dengan cara menyilangkan kulit batang bamban untuk dijadikan satu rumpun yang kuat sehingga dapat digunakan sebagai alas tidur dan alas untuk duduk.

4. Kajian Etno-Farmakologi

Kajian etno-farmakologi merupakan kajian yang berisi tentang pemanfaatan suatu tumbuhan yang dilakukan penduduk sekitar untuk pengobatan yang dijadikan berupa obat atau ramuan (Martin, 1995). Tumbuhan bamban oleh masyarakat Desa Bantuil dimanfaatkan untuk obat, yaitu pada bagian daun dan batangnya yang dapat mengurangi sakit mata, demam, sariawan, batuk, dan bisul.

Menurut masyarakat Dayak Bakumpai di Desa Bantuil bahwa bagian daun muda yang masih menggulung dari tumbuhan bamban bisa untuk mengurangi sakit mata, caranya dengan air yang ada pada celah daun yang masih menggulung diteteskan ke mata. Batang tumbuhan Bamban (*Donax canniformis*) dapat mengobati demam, sariawan, batuk dengan

cara memotong pada bagian batang bamban dan menampung airnya di botol kemudian meminumnya. Air yang mengalir pada batang tumbuhan ini dapat mengobati bisul dengan cara batang dipatahkan lalu ditempelkan langsung pada bisul.

Daun muda bamban yang masih menggulung dapat mengobati iritasi mata ringan hal ini disebabkan daun bamban mengandung steroid yang diyakini bisa mengatasi masalah iritasi mata. Batang bamban diketahui memiliki kandungan kimia seperti flavonoid yang dapat menangkap radikal bebas yang merusak sel tubuh. Flavonoid memiliki manfaat diantaranya sebagai zat anti inflamasi, antioksidan, antibiotik yang dapat mencegah penyakit yang diakibatkan infeksi virus/bakteri, mencegah terjadinya penyakit degeneratif, menurunkan stress, dan mencegah penuaan dini (Daud et al., 2011).

Tumbuhan bamban dimanfaatkan untuk mengobati sariawan karena mengandung zat flavanoid yang berfungsi sebagai obat sariawan. Jika konsentrasi flavonoid semakin tinggi ekstraknya maka semakin efektif pula dalam mengurangi bakteri penyebab sariawan dengan menurunnya jumlah bakteri (Ismail et al., 2018). Selain daun dan batang akar bamban juga mengandung flavonid dan saponin berfungsi sebagai obat batuk. Saponin bekerja dengan cara merangsang sekret untuk keluar dari bronkial, selain itu juga dapat membangkitkan batuk agar keluar dahak dengan cara meningkatkan aktivitas epitel silia dan cara kerja flavonoid yaitu memecahkan benang-benang mukoprotein dan

mukopolisakarida dari mukus (Dodo et al., 2016).

Menurut Andrias & Agus (2018) kandungan polifenol, saponin dan flavonoid yang terdapat pada batang dan buah bamban juga mampu mengatasi bisul disebabkan kandungan tersebut dapat mempercepat matangnya bisul sehingga cepat pecah dan batang bamban bersifat anti bakteri sehingga mampu membantu menghilangkan bakteri yang menjadi penyebab bisul.

5. Kajian Etno-Sosioantropologi

Masyarakat Dayak Bakumpai di Desa Bantuil menggunakan Tumbuhan Bamban (*Donax canniformis*) dalam kegiatan atau upacara adat yaitu pada kegiatan mandi-mandi pengantin dan tujuh bulanan. Cara penggunaannya yaitu dengan menggunakan daun bamban yang muda (pucuknya) kemudian diikat dengan tali, lalu dicelupkan ke air mandi-mandi yang bercampur bunga ataupun dengan campuran bahan seperti mayang/bunga pinang, kemudian dipercikkan ke pengantin atau ibu hamil.

Bagian daun Bamban (*Donax canniformis*) juga dipercaya masyarakat Dayak Bakumpai di Desa Bantuil dapat digunakan untuk mempermudah proses melahirkan atau dalam bahasa Dayak Bakumpai disebut dengan pelungsur beranak. Cara pengolahannya yaitu daun bamban dicuci sampai bersih, setelahnya direndam di air dan sambil dibacakan surah-surah Al-Qur'an. Pelungsur beranak (pelancar melahirkan) digunakan sebagai sesarah atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan syarat pada saat ibu hamil yang mau melahirkan mengalami kesulitan dalam proses persalinan.

Masyarakat Dayak Bakumpai di Desa Bantuil memiliki kepercayaan bahwa mandi pengantin, mandi tujuh bulanan, dan pelungsur beranak menggunakan daun bamban agar terhindar dari hal-hal buruk atau gangguan dari makhluk halus/roh jahat yang bisa mengganggu kelancaran pernikahan dan proses kelahiran. Hal tersebut dikarenakan masyarakat Dayak Bakumpai di Desa Bantuil percaya bahwa tumbuhan Bamban (*Donax canniformis*) merupakan tumbuhan yang dapat menangkal makhluk halus atau roh jahat serta dipercayai sebagai penghilang ilmu hitam yang dimiliki oleh seseorang jika batang bamban dikenakan ke badannya.

Menurut Dharmono (2019) hubungan antara alam dan kebudayaan dapat melahirkan mitos yang dapat mempengaruhi pengetahuan manusia tentang hewan, tumbuhan, ataupun elemen-elemen lain disekitarnya. Hasilnya beberapa besar kebudayaan memiliki moral tentang boleh tidaknya suatu perbuatan dilakukan sebagai perilaku yang turun temurun dipercaya.

6. Kajian Etno-Ekologi

Hasil pengukuran parameter lingkungan yang didapatkan di lapangan, disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Parameter lingkungan tumbuhan Bamban (*Donax canniformis*)

Parameter yang diukur	Kisaran
1. Suhu udara (°C)	28 - 29
2. Kecepatan angin (m/s)	0,6 - 1,4
3. Intensitas cahaya (Lux)	7124 - 8438
4. Kelembaban udara (%)	67 - 89
5. pH tanah	6 - 6,8
6. Kelembaban tanah (%)	80 - 100
7. pH air	6,8 - 7
8. Suhu air (°C)	20 - 23
9. Kecerahan air (cm)	25
10. Tekstur tanah	Liat berdebu

Tumbuhan Bamban (*Donax canniformis*) banyak ditemukan di Desa Bantuil dibuktikan pada hasil penelitian yang telah dilakukan. Tumbuhnya bamban dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor abiotik dan faktor biotik. Faktor abiotik meliputi kelembaban udara, suhu udara, kecepatan angin, pH tanah, kelembaban tanah, intensitas cahaya, pH air, suhu air, kecerahan air, dan tekstur tanah. Sedangkan faktor biotik yang berpengaruh meliputi aktivitas manusia, keberadaan hewan-hewan dan keberadaan tumbuhan lain di sekitar tempat tumbuhnya bamban.

Berdasarkan hasil perhitungan rumpun tumbuhan Bamban (*Donax canniformis*) yang terdapat di kawasan Desa Bantuil hasil penjumlahan dari jumlah rumpun tumbuhan bamban termasuk dalam jumlah populasi besar atau banyak, disebabkan karena keadaan lingkungan yang sesuai dan mendukung pertumbuhan tumbuhan bamban selain itu juga tumbuhan bamban di daerah tersebut terhindar dari hewan ternak karena bamban memiliki daun dan buah yang keras sehingga ternak tidak mau memakan daun dan buahnya, serta letak tumbuhnya tumbuhan bamban yang sebagian besar berada di tepian sungai sehingga bamban mampu berkembang dengan baik pada area tersebut.

Tumbuhan Bamban (*Donax canniformis*) di Desa Bantuil digunakan sebagai penghijauan dan sebagai pembatas lahan persawahan yang berbatasan dengan lahan orang lain dengan upaya pelestarian baik secara langsung maupun tidak langsung. Pelestarian secara langsung dilakukan dengan

cara menanam bamban di belakang dan di samping rumah serta di sawah dengan cara memotong bagian buku batang bamban yang ada akarnya kemudian ditancapkan ke tanah, sedangkan pelestarian secara tidak langsung yaitu memanfaatkan bamban dengan baik dan tidak mengeksploitasi secara berlebihan serta membiarkan bamban hidup secara liar pada habitatnya.

Validitas Buku Ilmiah Populer

Buku ilmiah populer merupakan buku yang biasanya ditampilkan untuk menarik berbagai kalangan dan menggunakan bahasa yang mudah serta berpedoman pada standar ilmiah (Wiana, 2011). Validasi produk buku ilmiah populer ini dilakukan oleh validator sebanyak 2 orang, sesudah melewati tahap revisi didapatkan hasil yang terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Validasi buku ilmiah populer

Indikator Penilaian	Aspek	Rata-Rata
Aspek Kohersi	Setiap paragraf dalam BIP memiliki satu ide pokok	4
	Menghubungkan antar kalimat menggunakan kata penghubung	3
	Ide-ide disampaikan secara berurutan	3,5
	Kalimat telah mengarahkan kepada pembaca kepada pemahaman isi buku	4
Keterbacaan	Isi teks sesuai dengan tingkat usia/tingkat pendidikan	4
	Kalimat dan banyak kata dapat mengukur tingkat pembaca	3
Kosa kata : Ungkapan, kerja, pilihan yang berlebihan	Pemakaian ungkapan digunakan secara terbatas	3
	Kata atau ungkapan yang digunakan tidak menggunakan banyak kosa kata	3
Kalimat aktif dan pasif	Menggunakan kalimat aktif dan pasif	3,5

Format	Berbentuk tulisan ilmiah yang menampilkan bukti berupa data atau gambar yang disusun secara sistematis	4
Metode penulisan	Kesederhanaan dan kemenarikan sebuah tulisan	3,5
Aplikasi dan implikasi	Menggunakan masalah yang ada di dunia nyata untuk menarik pembaca	3,5
Definisi dan Penjelasan	Menggunakan deskripsi, contoh, analogi atau metafora untuk memfasilitasi pemahaman pembaca	3,5
Gaya lain Perangkat narasi, humor, dan analogi	Menggunakan analogi untuk menjelaskan ide yang kompleks.	3
	Menggunakan narasi untuk menjelaskan ide yang disajikan	4
Total Skor Rata-rata Validasi		87,7 %
Kriteria Validasi		Sangat valid

Produk buku ilmiah populer menunjukkan kriteria sangat valid dengan hasil validasi pada tabel tercantum sebesar 87,7% yang artinya dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya yaitu tahap uji kepraktisan isi.

Tujuan dari dilakukannya uji validasi adalah untuk menemukan kelemahan pada produk yang sedang dikembangkan sesuai saran-saran dari validator. Hera (2014) menyatakan bahwa buku ilmiah populer yang dikembangkan dianggap berkualitas dan layak dipergunakan jika hasil validasi menunjukkan kriteria valid. Pada tahapan uji ini tetap terdapat beberapa masukan dari validator untuk perbaikan selanjutnya. Menurut Taufik (2008) tujuan dari dilakukannya perbaikan adalah untuk penyempurnaan produk sesuai dengan saran yang didapat ketika validasi agar produk yang dihasilkan menjadi komprehensif.

1. Kepraktisan Isi Buku Ilmiah Populer

Uji kepraktisan isi ini dilakukan oleh 3 orang mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP ULM Banjarmasin yang telah menempuh mata kuliah Etnobotani dengan kriteria nilai A- atau A. Hal tersebut dikarenakan untuk mengetahui kesesuaian antara bahan ajar dengan kondisi mahasiswa yang menggunakan bahan ajar tersebut. Uji ini bertujuan untuk melihat efektivitas penggunaan media dalam pembelajaran untuk bahan revisi atau penyempurnaan sebuah produk (Ansyar, 2012). Sementara kepraktisan isi terhadap buku ilmiah populer dari respon mahasiswa terhadap pembelajaran selama uji perorangan dianalisis sesuai dengan rata-rata skor secara deskriptif berdasarkan pada kriteria penilaian Mardapi (2008).

Hasil uji kepraktisan isi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Kepraktisan Isi:

No	Pernyataan	M1	M2	M3
1	Setiap bagian yang dipelajari mudah dipahami	4	4	4
2	Keseluruhan isi BIP lengkap (Cover, editorial, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, isi pokok, referensi, indeks, glosarium)	3	4	4
3	Kata-kata yang digunakan mudah dipahami	4	4	3
4	Kualitas gambar bagus dan dapat dipahami maksudnya	4	4	4
5	Kesalahan ketik atau tata bahasa tidak ditemukan.	3	3	3
6	Foto pada cover jelas dan dapat dipahami maksudnya	4	3	4
Jumlah		22	22	22
Skor kepraktisan		91,7%	91,7%	91,7%
Rata-rata		91,7%		
Kriteria kepraktisan		Sangat baik		

Berdasarkan pada hasil uji kepraktisan isi, terlihat bahwa buku ilmiah populer ini mudah untuk dimengerti dan mudah diaplikasikan materinya oleh mahasiswa dalam pembelajaran dibuktikan dengan kriteria produk ini tergolong sangat baik yaitu 91,7%. Menurut Mardiah (2018) mahasiswa akan terpacu semangat dalam belajarnya apabila pada pembelajaran yang diterima dibuat menarik. Dari penilaian yang diberikan oleh 3 orang mahasiswa, semua aspek memiliki rentang skor 3-4. Suryani (2017) menyatakan dalam uji kepraktisan isi ini skor dengan interval $3,5 \leq 4,0$ termasuk dalam kategori sangat baik. Terdapat beberapa kelebihan dalam produk ini diantaranya ialah bahasa yang mudah dipahami, gambar yang dimuat bersifat nyata karena diambil dari hasil penelitian langsung, desain dibuat secara menarik. Selain itu, materi juga lengkap dan diharapkan dapat memicu rasa keingintahuan karena memiliki kaitan erat dengan lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kajian etnobotani tumbuhan Bamban (*Donax canniformis*) di Desa Bantuil Kabupaten Barito Kuala sebagai bahan ajar berbentuk buku ilmiah populer, tumbuhan Bamban (*Donax canniformis*) berhabitus herba, arah tumbuh dari tumbuhan ini adalah tegak lurus, memiliki tipe percabangan monopodial, batang berbentuk bulat dan berwarna hijau tua, memiliki susunan perakaran serabut, tipe daun tunggal dan memiliki tata letak tersebar, bunga majemuk dengan bentuk seperti terompet, buah sejati ganda kering, tipe buah

kurung ganda saat muda berwarna hijau dan saat tua berwarna putih. Pada kajian farmakologi dimanfaatkan dalam pengobatan bisul, demam, sariawan, batuk dan sakit mata. Dalam kajian ekologi dimanfaatkan untuk penghijauan di lingkungan serta pembatas lahan persawahan. Adapun pada kajian sosioantropologi digunakan untuk bahan mandi pengantin, mandi tujuh bulanan, serta pelancar melahirkan. Kajian ekonomi digunakan sebagai bahan baku kerajinan tangan berupa anyaman bakul, tikar, dan tali bahan pembuatan atap dari rumbia. Kajian linguistik dinamakan Bamban karena kata “bam” diambil dari kata bambu karena memiliki bentuk dan kulit batang yang menyerupai bambu dan kata “an” diambil dari kata anyaman karena kulit batang bamban sering digunakan sebagai bahan anyaman. Hasil uji validitas terhadap buku ilmiah populer yang dikembangkan mendapatkan kriteria sangat valid dengan skor rata-rata yaitu 87,7% dan hasil uji kepraktisan isi mendapatkan kriteria sangat baik dengan skor 91,7%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah penulisan jurnal diatas dapat selesai tidak lepas oleh bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada orang tua penulis, Bapak Mahrudin, S.Pd., M.Pd dan Ibu Riya Irianti, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing, seluruh dosen dan staf Pendidikan Biologi serta tim etnobotani Desa Bantuil. Tanpa bantuan pihak tersebut penulis tidak akan bisa menyelesaikan penelitian

dengan baik oleh karena itu dengan segala hormat penulis mengucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarias, S. H & Agus. (2018). Studi Etnobotani dan Identifikasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Masyarakat Sub Etnis Wolio Kota Baubau Sulawesi Tenggara. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning*. Vol. 15, No. 1.
- Ansyar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Referensi: Jakarta.
- Daud, J. M., Hassan, H. H. M., Hashim, R., & Taher, M. (2011). Phytochemicals Screening and Antioxidant Activities of Malaysian *Donax grandis* Extracts. *European Journal of Scientific Research*, Vol 4, No. 2.
- Dharmono. (2007). Kajian Etnobotani Tumbuhan Jalukap (*Centella asiatica* L.) Di Suku Dayak Bukit Desa Haratai 1 Loksado. *Jurnal Bioscientiae*. Vol. 4, No. 2.
- Dharmono. (2018). *Etnobotani*. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press.
- Dharmono. (2019). *Bahan Ajar Etnobotani*. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press.
- Dodo., Saniyatun, M. S., & Yuzammi. (2016). *Koleksi Kebun Raya Banua*. Bogor: Lipi Press.
- Fatriana. (2010). Produktivitas dan Rendaman Anyaman Purun Danau (*Lepironia mucronata* Rich) di Desa Harusan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan. *Jurnal Hutan Tropis*. Vol. 11 (30): 56-64.
- Hera, R. (2014). Pengembangan Handout Pembelajaran Embriologi Berbasis Kontekstual Pada Perkuliahan Perkembangan Hewan Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Banda Aceh. Vol. 4 (1).

- Heyne, K. (1987). *Tumbuhan Berguna Indonesia Jilid II*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan Departemen Kehutanan.
- Ismail, R., Abdullah, N., & Pratiwi, A. M. (2018). Uji Efektifitas Ekstrak Etanol Pada Daun Bamban (*Donax canniformis*) Terhadap Mikroba Penyebab Sariawan (Stomatitis Aphtosa). *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*. Vol. 4 (1): 39-52.
- Mardapi, D. (2008) *Teknik Penyusun Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Mardiah S, Aminuddin P. P & Atiek W. (2018). "The Practicality and Effectiveness of Lesson Plan Set on the Topic of Digestive System in Training the Critical Thinking Skills of Junior High School Students". (2018). *European Journal of Education Studies*. 2018; Vol. 4 (7): 21-32.
- Martin, G. J. (1998). *Etnobotani : Sebuah Manual Pemeliharaan Manusia dan Tumbuhan*. Edisi Bahasa Melayu Terjemahan Maryati Mohamed, Natural History Publications (Borneo) Sdn. Bhd. Kinabalu. Sabah. Malaysia.
- Mustaqim, W. A., Endang, C. P., & Marina, S. (2018). *Tumbuhan Obat Sumatera Utara*. Jakarta: UKI PRESS.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Pratiwi, D. (2015). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Calon Guru Biologi Melalui Pembelajaran Kooperatif pada Mata Kuliah Desain Pembelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*. Vol. 6, No. 2.
- Purwanto, Y. (2011). *Knowledge of Local Plants Offers Numerous Benefits*. Jakarta: The Jakarta Post.
- Rizky, L. H. (2015). Karakteristik Pengrajin Anyaman Bemban pada KKP Sempurna di Dusun Sumber Jeding Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Steenis, Van, C.G.G. J. (2002). *FLORA (Untuk Sekolah di Indonesia)*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Suradji, S. (2017). Perbenihan Tanaman Hutan (*Donax canniformis*). *Jurnal informasi singkat benih no.105*. BPTH Sumatera.
- Suryani, D., Nur, M., & Wasis, W. (2017). Pengembangan Prototipe Perangkat Pembelajaran Fisika SMK Model Inkuiri Terbimbing Materi Cermin untuk 74 Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis. *JPPS: Jurnal Penelitian Pendidikan Sains*, 6 (1), 1175-1183. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Taufik. (2008). *Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat PSMP Kemdiknas.
- Tjitrosoepomo, G. (1985). *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wiana. (2011). *Karya Tulis Ilmiah Populer*. Diakses melalui http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/Jur_Pend._Kesejahteraan_Keluarga/197101101998022_Wiana/Karya_Tulis_Iliah_Populer_.pdf. Pada tanggal 13 Juli 2022.